

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Awal 2020 *Covid-19* menjadi masalah kesehatan dunia. Tanggal 31 Desember 2019 informasi dari Badan Kesehatan Dunia/*World Health Organization* (WHO) menyebutkan adanya kasus kluster pneumonia dengan etiologi yang tidak jelas di kota Wuhan, Provinsi Hubei, Cina. Kasus kematian mulai bermunculan di luar Cina seiring dengan berjalannya waktu. 12 Februari 2020, WHO yang merupakan induk organisasi kesehatan dunia menetapkan penyakit virus Corona dengan sebutan *Coronavirus Disease (Covid-19)*. Satu bulan kemudian tepatnya pada tanggal 2 Maret 2020 Indonesia melaporkan adanya dua konfirmasi kasus positif *Covid-19*. *Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)* adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Ada 2 jenis virus corona yang menyebabkan serta menimbulkan penyakit gejala berat seperti *Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS)* & *Middle East Respiratory Syndrome (MERS)*. 11 Maret 2020, WHO menetapkan *Covid-19* sebagai pandemic. Virus corona ini merupakan keluarga virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat dan kematian jika tidak ditangani secara serius. Virus penyebab *Covid-19* ini dinamakan Sars-CoV-2. Virus corona dapat ditularkan melalui hewan dan manusia. Riset menyebutkan *Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS)* ditularkan dari kucing luwak (civet cats) ke manusia dan *Middle East Respiratory Syndrome (MERS)* dari hewan unta

pada manusia. Sampai sekarang masih belum diketahui pasti sumber penularan *Covid-19* yang menjadi penyebab terjadinya pandemi ini. (Hulu, 2020). Dalam kondisi mewabahnya pandemi *Covid-19* yang ada di Indonesia ternyata banyak sekali menimbulkan dampak terutama pada sektor perekonomian seperti kita ketahui bersama pengangguran semakin meluas tidak menutup kemungkinan tingkat pengangguran di Indonesia akan semakin meningkat bahkan sangat berpotensi sesar terjadi, dilihat dari banyaknya para pekerja yang di PHK dan dirumahkan atau dihimbau untuk dirumah saja atau *social distancing*. (Fahri; et al., 2020) Dalam kondisi saat ini, virus corona bukanlah suatu wabah yang bisa diabaikan begitu saja. Jika dilihat dari gejalanya, orang awam akan mengiranya hanya sebatas influenza biasa, tetapi bagi analisis kedokteran virus ini cukup berbahaya dan mematikan. Mengantisipasi dan mengurangi jumlah penderita virus corona di Indonesia sudah dilakukan di seluruh daerah. Diantaranya dengan memberikan kebijakan membatasi aktifitas keluar rumah, kegiatan sekolah dirumahkan, bekerja dari rumah (*work from home*), bahkan kegiatan beribadah pun dirumahkan. Hampir seluruh kegiatan dirumahkan, dan kebijakan ini disebut dengan *lockdown*. *Lockdown* dapat membantu mencegah penyebaran virus corona ke suatu wilayah, sehingga masyarakat yang berada di suatu wilayah tersebut diharapkan dapat terhindar dari wabah yang cepat menyebar tersebut. Kebijakan ini hanya dapat dilakukan oleh pemerintah, dengan terlebih dahulu melakukan pemeriksaan secara ketat sebelumnya ke beberapa wilayah dan mempertimbangkan konsekuensinya secara matang, baik dari segi ekonomi maupun sosial. Kegiatan *Lockdown* merupakan bagian dari peraturan perundang-undangan yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 6 tahun 2018

tentang Kekarantinaan Kesehatan yang membahas Kekarantinaan Kesehatan di Pintu Masuk dan di wilayah dilakukan melalui kegiatan pengamatan penyakit dan Faktor Risiko Kesehatan Masyarakat terhadap alat angkut, orang, barang, dan/atau lingkungan, serta respons terhadap Kedaruratan Kesehatan Masyarakat dalam bentuk tindakan Kekarantinaan Kesehatan (Yunus & Rezki, 2020)

*Supply chain management* yang dalam bahasa Indonesia yang diartikan sebagai rantai pasok adalah aktifitas dari pengadaan bahan baku dari vendor dan jasa, mengubah bahan baku mentah menjadi barang jadi untuk dikirim ke pelanggan dengan cara yang efektif dan efisien. Supply chain management secara teoritik dapat dinyatakan sebagai filosofi secara mendasar untuk penciptaan manajemen rantai nilai dalam membangun nilai yang difokuskan pada permintaan konsumen (Nadhif et al., 2018) SCM adalah suatu konsep atau mekanisme untuk meningkatkan produktivitas total perusahaan dalam rantai suplai melalui optimalisasi waktu, lokasi dan aliran kuantitas bahan. Manufakturing, dalam penerapan *supply chain management* (SCM), perusahaan-perusahaan diharuskan mampu memenuhi kepuasan pelanggan, mengembangkan produk tepat waktu, mengeluarkan biaya yang rendah dalam bidang persediaan dan penyerahan produk, mengelola industri secara cermat dan fleksibel. (Suchayowati, 2011)

Rencana yang berkesinambungan dalam dunia bisnis sangat penting dan diakui oleh organisasi di berbagai sector di dunia. Tidak terkecuali berbagai model bisnis dalam konteks yang semakin kompleks, global dan beresiko. Peristiwa sosial ekonomi, politik, teknis, yang

berkaitan dapat mengganggu bisnis inti. Bencana alam, penyakit, serangan teroris, pemogokan, krisis keuangan, sistem yang tidak dapat diandalkan, logistik, kegagalan rantai pasokan, serta kurangnya input produksi penting yang tidak terduga dapat sangat mempengaruhi pertumbuhan dan kinerja dalam organisasi. Identifikasi resiko gangguan bisnis dalam upaya mempertimbangkan pengembangan rencana yang mapan menjadi kunci suksesnya berjalannya organisasi. Definisi rencana strategis dan taktis, manajemen yang proaktif serta kesiapan merespons harus menjadi tujuan bagi setiap pelaku usaha. (Faertes, 2015) Penelitian ini memberikan pandangan terkait keandalan dan manajemen resiko pada Bisnis Kontinuitas Manajemen (BCM) serta pengimplementasian yang outputnya menghasilkan *business continuity planning* (BCP) dengan memperhatikan alat pendukung dan standar yang ditetapkan pada BCM. Selain itu penelitian ini juga menjadi literatur bagi peneliti untuk memperdalam proses yang ada pada BCM itu sendiri.

PT. X adalah salah satu perusahaan yang bergerak di bidang jasa yang menyediakan berbagai karya seni patung batu. Mulai dari taman patung, lampu, hingga relief dan dekorasi dinding, setiap produk yang diukir secara pribadi oleh pemahat Trowulan dengan kemampuan ukiran yang luar biasa. Sudah menjadi rahasia umum bahwa penduduk Trowulan lahir dengan sisi artistik yang kuat seni dan budaya yang diwarisi dari nenek moyang Kerajaan Majapahit dulu, sehingga PT. X dengan bangga menawarkan produk-produk seni patung batu. Produk yang umumnya terbuat dari "Batu Gunung" yang memberikan warna alami dan keanggunan yang dapat dengan mudah menyatu dengan gaya dekorasi rumah kontemporer dan klasik. Dengan kemampuan memahat

yang sangat baik, PT. X dengan bangga mendedikasikan diri untuk menghasilkan karya terbaik. Kebijakan *Lockdown* serta pemesanan karya seni yang masih terus berdatangan terutama dari luar negeri berpotensi terkena resiko dari segi ekonomi maupun psikologis pemilik dikarenakan proses penyelesaian dan pengiriman yang terkendala *lockdown* oleh pemerintah, pengiriman keluar negeri yang melewati jasa otoritas pelabuhan untuk sementara di hentikan akibat pandemi *Covid-19* berdasarkan *PMK No. 9 tahun 2020 tentang Pedoman Penetapan Pedoman Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) pada point f nomor 4 yaitu pembatasan moda transportasi stasiun, bandara, pelabuhan untuk pergerakan kargo*, sementara di dalam perusahaan masih terjadi proses pengerjaan karya seni yang melibatkan seluruh karyawan pemahat.

Hal ini yang menjadi perhatian dalam proses bisnis PT. X, karena baik pemilik perusahaan harus berpikir dan membuat strategi bisnis serta manajemen yang baik pada rantai pasok yang bisa diterapkan pada perusahaannya dalam upaya menangani permasalahan pada masa pandemi *Covid-19* ini. Jika insiden-insiden dan risiko tersebut tidak ditangani dengan benar mengenai proses bisnis PT X hingga menyebabkan rantai pasok nya lumpuh, maka besar kemungkinan bisnis PT X akan berhenti dan mati.

Dalam latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk membuat rancangan *Business Continuity Plan (BCP)* yang ada di PT. X pada masa pandemi *Covid-19*.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang akan diteliti pada Tugas Akhir ini adalah sebagai berikut ::

1. Bagaimana perancangan *Business Continuity Plan* pada masa pandemi covid-19 di PT. X ?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Dapat mengidentifikasi risiko potensial yang dihadapi oleh PT. X
2. Terciptanya sebuah perancangan *Business Continuity Plan* yang menjadi solusi PT. X dalam mempertahankan keberlangsungan bisnisnya
3. Memberikan informasi bagi penelitian selanjutnya terkait risiko potensial dan strategi kontinuitas bisnis

## 1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat dan menambah wawasan tentang Business Continuity Plan, cara mengidentifikasi risiko potensial yang ada dalam perusahaan. Serta diharapkan penelitian ini mampu melengkapi hasil-hasil penelitian terdahulu dengan topik yang sama, sehingga dapat menjadi inspirasi dan referensi bagi penelitian selanjutnya.

## 2. Manfaat untuk perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu PT. X untuk menentukan langkah strategi bisnis yang akan diambil dalam masa pandemi *Covid-19*. Dengan begitu pihak perusahaan dapat memaksimalkan keuntungan.

### 1.5 Batasan Penelitian

1. Penelitian ini dilakukan pada masa pandemi *Covid-19* yaitu pada bulan Mei 2020.
2. Penelitian berfokus pada Rantai Supplier, Manufactur, Distributor di PT. X.

### 1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dari tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

#### BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini dijelaskan mengenai latar belakang, perumusan masalah, manfaat, tujuan, batasan penelitian, sistematika penulisan.

#### BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini dijelaskan mengenai referensi atau acuan yang digunakan untuk membantu pengerjaan Tugas Akhir yang meliputi risiko, *Business Contiunity Plan* (BCP), *Risk Assesment*, *Business Impact Analysis* (BIA), ISO 22317, *Business Continuity Management Systems*, *Supply Chain Management*, Deskripsi sistem PT. X, Posisi Penelitian.

### BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini dijelaskan mengenai langkah-langkah penelitian tugas akhir yang dilakukan. Langkah-langkah yang digunakan terangkum dalam sebuah diagram sistematis dan akan dijelaskan tahap demi tahap.

### BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini dijelaskan mengenai gambaran umum perusahaan, fungsional bisnis yang berkaitan pada penelitian, proses bisnis yang berkaitan pada penelitian, pengumpulan data dan informasi, pengolahan data informasi, hasil pengumpulan data dan informasi, langkah-langkah yang dilakukan dalam proses formulasi kerangka *Business Continuity Planning* (BCP) yang disesuaikan dengan kebutuhan perusahaan, hasil kerangka kerja *Business Continuity Planning* (BCP) dan disrupsi yang dihadapi saat penelitian, penentuan strategi, penjelasan setiap fase yang ada pada kerangka *Business Continuity Planning* (BCP) perusahaan yang telah disesuaikan dengan kebutuhan di perusahaan.

### BAB VI PENUTUP

Bab ini akan menjelaskan simpulan dari penelitian ini, serta saran perbaikan untuk penelitian berikutnya (*future riset*), agar kualitas dari penelitian dapat terus meningkat.